

Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif

*Ratriana Said Bunawardi¹, Andi Ola Wikramiwardana¹, Suci Qadriana Ramadhani¹, Antarissubhi Said²

¹Teknik Arsitektur, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: ratrianasaid@gmail.com; aowikra@gmail.com; suciq.ramadhani@gmail.com; antarissubhi@unismuh.ac.id

*Penulis korespondensi, Masuk: 24 Agt. 2023, Revisi: 15 Sept. 2023, Diterima: 27 Sept. 2023

ABSTRAK: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif merupakan pendidikan anak usia dini yang dijalankan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling terkait secara sistematis, simultan, dan terintegrasi. Pendidikan anak usia dini seharusnya dilaksanakan secara holistik dan terpadu, meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan dan perlindungan, serta harus didesain dengan bangunan yang ramah anak dari segi keamanan dan kenyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan PAUD secara Holistik Integratif di kabupaten Sengkang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan dan studi literatur kemudian di analisis dengan data sintesis dan menjadi sebuah konsep desain. Berdasarkan hasil survey, sebanyak 32 gedung PAUD yang terdaftar di kota Sengkang, rata-rata memiliki fasilitas untuk pendidikan dan kebutuhan bermain tetapi belum sampai ke pelayanan secara holistik integratif. Hasil penelitian berupa konsep desain grafis gedung PAUD yang terintegrasi holistik, ramah terhadap anak-anak, dapat menjadi wadah yang menarik bagi anak untuk berkegiatan dan menunjang tumbuh kembang anak. Konsep yang temukan ini diharapkan dapat diterapkan pada fasilitas PAUD di daerah lain.

Kata kunci: Desain Ramah Anak, Holistik Integratif, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT: Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD) is early childhood education that is carried out by meeting the diverse and interrelated basic needs of children in a systematic, simultaneous and integrated manner. Early childhood education should be implemented in a holistic and integrated manner, including education, health, nutrition, care and protection, and must be designed with buildings that are child-friendly in terms of safety and comfort. This research aims to analyze the implementation of PAUD in a holistic, integrative manner in Sengkang district. This research uses a qualitative descriptive method, data is collected using interview techniques, field observations and literature studies then analyzed with synthetic data and becomes a design concept. Based on the survey results, as many as 32 registered PAUD buildings in Sengkang City, on average, have facilities for education and play needs but do not yet provide holistic, integrative services. The results of the research are a graphic design concept for PAUD buildings that are holistically integrated, friendly to children, can be an attractive place for children to do activities and support children's growth and development. It is hoped that the concept discovered can be applied to PAUD facilities in other areas.

Keywords: Child Friendly Design, Integrative Holistic, Early Childhood Education

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur dan menjelaskan kemajuan suatu negara dan menjadi landasan bagi setiap negara termasuk di Indonesia dalam menetapkan program pembangunan sumber daya manusianya [1]. Tinjauan pengembangan sumber

daya manusia selalu dimulai sejak masa kanak-kanak, bahkan sejak anak masih dalam kandungan [2].

PAUD HI bila mempertimbangkan pengembangan sumber daya manusia selalu diawali dari perkembangan anak usia dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan hingga anak berusia 6 tahun., Hal ini termasuk memberikan dorongan pertumbuhan dan

perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap mengenyam pendidikan tinggi [3]. Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang sangat beragam dan saling berkaitan secara sistematis, simultan dan terintegrasi [4].

Pendidikan anak usia dini idealnya terselenggarakan melalui PAUD HI, yaitu layanan yang terpadu mencakup pendidikan, gizi, perawatan, dan perlindungan sebagai bagian dari kebijakan pengembangan anak usia dini dan terintegrasi dengan lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, asosiasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua [5]. Penyelenggaraan PAUD HI antara lain yaitu pelayanan pendidikan diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan satuan PAUD HI, pelayanan kesehatan, gizi diberikan oleh tenaga kesehatan satuan PAUD HI [6].

Gambaran desain PAUD Holistik Integratif yaitu desain lembaga PAUD yang memiliki beberapa ruang dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan bermain baik didalam maupun diluar ruangan selama pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan anak terkait nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni Terdapat pula ruang pelayanan kesehatan dan gizi yang dilengkapi dengan peralatannya serta terdapat ruang pertemuan atau aula yang dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait dan orang tua anak [7]. Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Ditjen PAUDNI [8], kegiatan parenting yang bertujuan menyatukan persepsi bagaimana memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak. Aula ini dapat pula dilengkapi panggung yang digunakan oleh anak pada kegiatan pengembangan seni dan kreatifitasnya.

Program parenting sangat penting dilaksanakan di lembaga PAUD, karena program parenting dijadikan suatu kegiatan yang mempunyai manfaat positif bagi peserta program tersebut misalnya dapat merubah pola asuh orang tua, yang awalnya pola asuh tersebut tidak sesuai dengan perkembangan anak menjadi pola asuh yang sesuai dengan karakter dan perkembangan anak [9]. Orang tua menjadi percaya diri dalam mengasuh dan mendidik anak dan hak-hak anak bisa terpenuhi, serta orang tua lebih cerdas dalam mengasuh anak-anaknya. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga pendidikan saja untuk mendidik anaknya. Pelaksanaan pendidikan dengan memberdayakan orang tua merupakan solusi yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini [10].

Berdasarkan survei di lapangan (2021), terdapat 32 unit PAUD yang ada di Sengkang, Kabupaten

Wajo tidak diwujudkan dalam bentuk PAUD HI dan masih belum sepenuhnya melaksanakan dan memiliki ruang penunjang untuk pelayanan kesehatan, gizi, keperawatan, dan kesejahteraan anak, **Tabel 1.** PAUD biasanya hanya menawarkan layanan pendidikan dan hanya mencakup kebutuhan bermain. Oleh karena itu rancangan PAUD HI yang ramah anak menjadi sangat penting dan di butuhkan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Rancangan PAUD Holistik Integratif ini diharapkan dapat memberikan layanan esensial yang dibutuhkan oleh anak untuk untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana PAUD Sengkang, Kab. Wajo

No	NPSN	Nama PAUD	Pen didikan	Kese hatan	Ber main	Paren ting	Peng asuh dan Pera wat
1	40315048	Aisyiyah Bust. Athfal Tempe	✓	✓	✓	✓	
2	40315060	Aisyiyah Bust. Athfal Nusa Idaman	✓	✓	✓	✓	
3	40315045	Aisyiyah Bust. Athfal Permata Sari	✓	✓	✓	✓	✓
4	40315047	Aisyiyah Bustanul Athfal Tanapute	✓		✓	✓	
5	40315128	Aisyiyah Bustanl Athfal Teddaopu	✓		✓		
6	40315052	Baharuddin	✓		✓		
7	40318356	Hajrasyam	✓	✓	✓		✓
8	40315056	Kasih Ibu	✓		✓	✓	
9	40315054	Kemala Bhayangkari Sengkang	✓	✓	✓		✓
10	40315051	Negeri 1 Kecamatan Tempe	✓		✓	✓	
11	40315050	PGRI Amessangeng	✓	✓	✓		
12	40315057	Ratu Alam Atakkae	✓		✓	✓	✓
13	40315063	Sutra Mas Cempalagi	✓		✓	✓	

No	NPSN	Nama PAUD	Pen didikan	Kese hatan	Ber main	Paren ting	Peng asuh dan Pera wat
14	40315064	Sutra Mas II Matrotapareng	✓		✓		
15	40315061	Tiara Sengkang	✓	✓	✓	✓	
16	69767811	Al- Husni	✓	✓	✓	✓	✓
17	69883202	Fastabiqul Khairat	✓		✓		
18	69767814	Harapan Bangsa	✓	✓		✓	✓
19	69767812	Harapan Bangsa II	✓		✓		
20	69767816	Tunas Bangsa	✓		✓		
21	69751467	Al- Ikhlas Darma Wanita	✓		✓		
22	69751468	As Adiyah No.1	✓		✓		
23	69751469	As Adiyah No15	✓		✓	✓	✓
24	69751470	AsAdiyah 16	✓		✓		
25	69751471	AsAdiyah No2	✓		✓	✓	
26	69847350	Aisyiyah Bust. A. Maselemoe	✓	✓	✓		
27	69890757	Aisyiyah Bust. Athfal Rating Wiringpelenae	✓	✓	✓	✓	✓
28	69851485	Darul Amin Tomodi	✓		✓		✓
29	69910526	Harapan Bangsa	✓	✓	✓	✓	
30	69767799	PGRI Baru Orai	✓		✓		✓
31	70008627	Nurul Qur'an As- Adiyah	✓	✓	✓		
32	70003366	Ananda	✓	✓	✓	✓	

2. METODE

Survei dilakukan di kota Sengkang, kabupaten Wajo. Dilaksanakan tahun 2021-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data primer. Proses ini dilakukan

dengan menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan. Sedangkan data sekunder melalui studi literatur dan studi banding, mengumpulkan data pendukung dari dinas-dinas terkait. Data-data ini selanjutnya di analisis dengan data sintesis dan menjadi sebuah konsep rancangan. Terkait dengan konsep ramah anak, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di PAUD dan melalui studi pustaka terkait dengan teori dan standarisasi desain. Hasil berupa konsep rancangan kemudian di wujudkan dalam bentuk desain grafis dengan menggunakan program aplikasi acad, sketchup dan landscape

2.1. Teori

Pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dimana perkembangan fisik dan mental anak dirangsang atau dilatih agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal sesuai dengan usianya [11]. PAUD biasanya terdiri dari taman kanak-kanak, kelompok bermain (playgroup) dan penitipan anak [12].

Holistik Integratif terdiri dari dua kata yaitu Holistik dan Integratif. Holistik Integratif berasal dari Bahasa Inggris. Holistic artinya keseluruhan, secara keseluruhan, sebagai suatu kesatuan sedangkan Integrative artinya kesatuan, keterpaduan, saling pengertian, dan dalam bahasa Indonesia artinya menyatu dari berbagai aspek serta memberikan pendidikan serta membina anak usia dini [13].

2.1.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif

Upaya pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling berkaitan secara simultan, sistematis dan terpadu. Kebutuhan dasar pada anak usia dini meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, dan perlindungan.

Simultan artinya upaya pemenuhan kebutuhan anak secara bersamaan, dan sistematis artinya upaya pemenuhan kebutuhan anak muda secara berkala melalui pihak dan lembaga yang peduli terhadap kebutuhan anak. Integrasi merujuk pada upaya pemenuhan kebutuhan pihak-pihak yang mempunyai wewenang dan kapasitas untuk melayani anak [14].

Sarana prasarana pendidikan merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Adapun prinsip pengadaan sarana prasarana yakni aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti terdapat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Prasarana menurut usia

Prasarana	Usia
Ruang	<p>1 - <2 tahun</p> <p>a) Kamar tidur dan ruang bermain dengan cermin besar, kasur bersih, dan luas; b) Terdapat tempat untuk menyimpan produk bayi; c) Tempat ruang laktasi; d) Menetapkan tempat istirahat sebagai tempat khusus untuk mencegah bayi bersentuhan dengan anak lain bila sedang sakit atau kurang sehat; e) Terdapat ruang ganti popok yang juga digunakan tempat ganti baju</p> <p>2 - <4 tahun</p> <p>a) Memiliki ruang bermain untuk anak usia 2 hingga 4 tahun, dikelilingi oleh berbagai permainan dan buku bergambar, tertata rapi dan mudah dijangkau oleh anak; b) Tempat yang bersih dan cukup luas bagi anak-anak untuk aktif berjalan, berlari, melompat, dan bermain, serta dapat digunakan untuk kegiatan merangsang pendidikan lainnya</p> <p>4 - <6 tahun</p> <p>a) Memiliki ruang bermain untuk anak usia 4 sampai 6 tahun, dikelilingi oleh berbagai permainan dan buku bergambar, tertata rapi dan mudah dijangkau oleh anak-anak; b) Tempat yang bersih dan luas, cukup bagi anak untuk aktif berjalan, berlari, melompat, dan bermain serta dapat digunakan untuk merangsang pendidikan; c) Terdapat loker</p>
Perabot	<p>1 - <2 tahun</p> <p>a) Kulkas untuk menyimpan ASI atau wadah yang dapat digunakan untuk menjaga mutu ASI (sampai dengan 8 jam); b) Penghangat ASI dan makanan; c) Gelas minum, piring makan, sendok bayi yang diberi nama; d) Alat penghalus makanan; e) Tempat tidur bayi dengan perlengkapan tidur yang bersih dan aman seperti kasur, bantal kecil dan selimut</p> <p>2 - <4 tahun</p> <p>a) Piring, garpu, sendok makan dan gelas untuk anak yang diberi nama; b) Meja dan kursi pada saat ingin makan; c) Peralatan untuk membersihkan diri, BAK, BAB dan mandi.</p> <p>4 - <6 tahun</p> <p>a) Piring, garpu, sendok makan dan gelas untuk anak yang diberi nama; b) Peralatan untuk membersihkan diri, BAK, BAB dan mandi</p>

(Sumber: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014)

2.1.2. Arsitektur Ramah Anak

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015), prinsip pembangunan ramah anak antara lain non-diskriminasi, mengutamakan kesejahteraan anak, menciptakan lingkungan yang menghormati kepentingan anak, dan memberikan pendekatan yang holistik dan terpadu terhadap kesejahteraan anak [15, 16] (Gambar 1).

Arsitektur ramah anak yaitu bukan hanya lebih dari sekedar tampilan yang meriah, namun juga harus menyediakan wadah bagi anak-anak sebagai tempat yang menarik untuk dijelajahi dengan tetap menghormati keinginan mereka untuk didengarkan dan dijawab. Kenyamanan dan kenyamanan bermuara pada desain yang memberikan keleluasaan pada anak dalam mengekspresikan pikiran, ide, dan kreativitasnya [16]



Gambar 1. Prinsip ramah anak

Dalam menerapkan arsitektur ramah anak pada bangunan PAUD HI berfokus pada area indoor dan outdoor. Area indoor meliputi ruang belajar yang terbagi dalam empat zona (zona motorik, seni, teater, dan zona tenang), perpustakaan, area bermain indoor, ruang kesehatan, dan ruang lain yang digunakan sebagai media pembelajaran. Semua ruang tersebut harus memenuhi standar keamanan akses yang memenuhi kebutuhan anak, keamanan aktivitas, kenyamanan (suhu, akustik, penglihatan, cahaya) dan kesehatan anak.

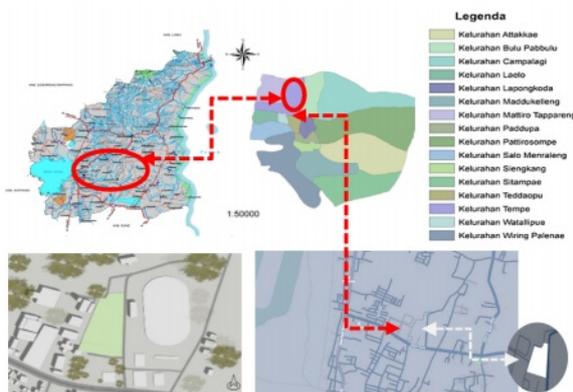
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan, kemudian direncanakanlah desain PAUD HI secara terstruktur mulai dari lokasi dan tapak perancangan, hingga penerapan konsep ramah anak pada desain.

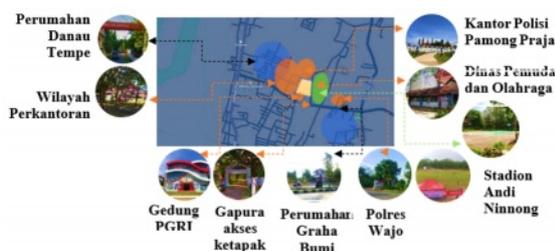
3.1. Lokasi PAUD HI

Ibu kota Kabupaten Wajo yaitu kota Sengkang. Banyak aturan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu peraturan pemerintah yaitu jarak antar PAUD minimal 500 meter menurut peraturan yang telah ditetapkan dari PAUD lainnya. Adapun luas tapak yang terpilih seluas 1.46 Ha (14.600 m). Letak tapak berada pada jalan lingkungan yaitu Jl. Rusa 1 yang terpilih berdasarkan pertimbangan yaitu tidak berhubungan langsung dengan jalan utama, berdekatan dengan fasilitas yang sudah tersedia pada tapak yaitu area perkantoran, stadion, serta perumahan dan pemukiman (Gambar 2-3).

Tapak perancangan yang dipilih sangat strategis karena letak tapak yang sesuai dengan peraturan pembangunan daerah, memiliki aksesibilitas yang baik dengan kendaraan umum maupun pribadi serta kondisi lingkungan yang mendukung perancangan fungsi bangunan.



Gambar 2. Lokasi dan Site PAUD HI



Gambar 3. Fasilitas disekitar Tapak

Dengan diwujudkannya PAUD HI pendekatan arsitektur ramah anak akan menghemat waktu orang tua siswa dan memudahkan mereka dalam mengantarkan dan menjemput anaknya saat hendak bekerja. Hal ini memberi mereka kendali lebih besar terhadap kehadiran di taman kanak-kanak, kelompok bermain, dan penitipan anak dikarenakan dekat dengan wilayah perkantoran serta perumahan dan pemukiman, maka anak akan lebih mudah untuk dikontrol.



Gambar 4. Bentuk dasar PAUD

3.2. Konsep dan Bentuk Bangunan

Konsep dan Bentuk Bangunan dengan bentuk dasar suatu bangunan adalah persegi, namun jika ditinjau secara psikologis, persegi dapat memberikan kesan proporsional, seimbang, aman, kuat, dan sebagainya (Gambar 4). Selain itu jika dikaitkan dengan konsep bentuk dasar bangunan mengikuti bentuk dasar Lego pada umumnya: persegi atau kotak (Gambar 5).



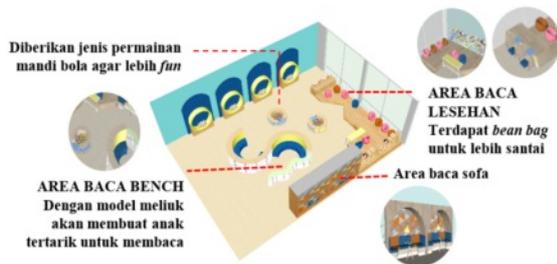
Gambar 5. Bentuk bangunan

3.3. Penerapan Arsitektur Ramah Anak pada Desain

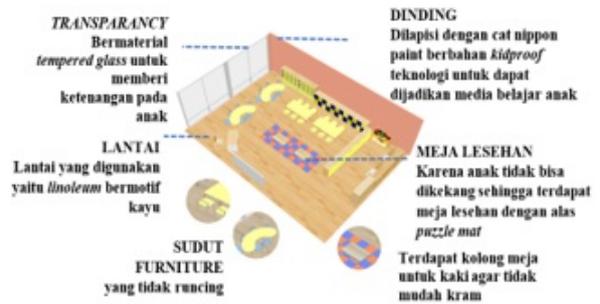
Penerapan arsitektur ramah anak dalam perancangan PAUD HI di Sengkang Kabupaten Wajo. Menerapkan arsitektur ramah anak yang memenuhi kebutuhan mereka dan mendukung fungsionalitas bangunan serta tujuan yang ingin dicapai.

3.3.1. Kenyamanan dan keamanan anak

Dalam desain eksterior dan interior suatu ruangan, perhatikan kenyamanan dan keamanan berbagai jenis permainan dan furnitur yang merangsang keinginan anak untuk bermain dan belajar (Gambar 6, 7 dan 8).



Gambar 6. Perpustakaan



Gambar 9. Interior ruang kelas



Gambar 7. Toilet anak

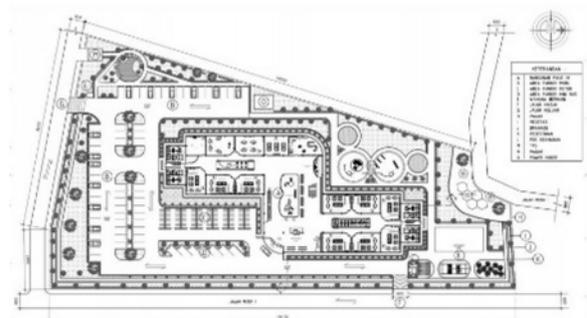
3.4. Siteplan, Denah, dan Potongan PAUD HI

Adapun hasil siteplan yang diperoleh ditunjukkan pada gambar Gambar 10 dan 11. Jalur masuk dan keluar diletakkan pada area berbeda, untuk meminimalisir kendaraan yang keluar masuk. Jalur masuk terdapat pada bagian depan atau timur bangunan dan jalur keluar terdapat pada sisi kiri atau selatan bangunan. Tempat bermain outdoor diletakkan pada utara bangunan agar berjauhan dari jalur kendaraan sehingga anak-anak dapat lebih aman dan nyaman saat bermain.

Lantai satu pada Gambar 12, bangunan PAUD Holistik Integratif difokuskan pada fungsi ruang dengan kegiatan pendidikan seperti belajar dan bermain, sehingga terdapat ruang kelas, wahana bermain outdoor, perpustakaan, dan lainnya.



Gambar 8. Wahana bermain outdoor



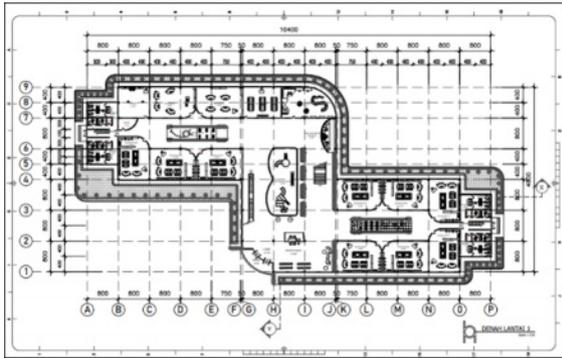
Gambar 10. Siteplan



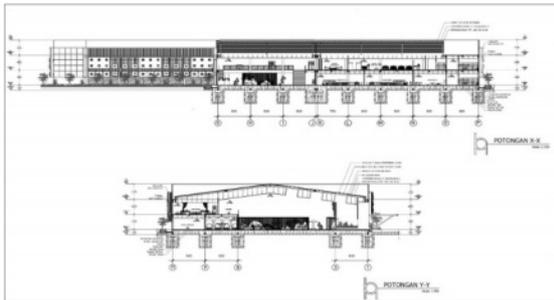
Gambar 11. Isometri

3.3.2. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen pembentuk harus proporsi, ruangan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, tidak lebih dan tidak kurang. Jika terlalu lebar, anak akan merasa pusing atau bingung, dan jika terlalu sempit, anak-anak akan merasa cemas atau takut (Gambar 9).



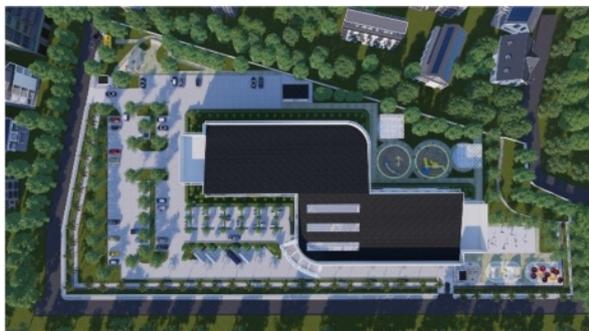
Gambar 12. Denah lantai 1



Gambar 13. Potongan

Denah lantai dua difokuskan pada fungsi ruang pengelola dan tempat penitipan anak. Adapun ruang yang terdapat pada lantai dua yaitu ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang sekretaris, ruang rapat, ruang bendahara, ruang keuangan, musholla, ruang kesehatan, aula, ruang baby sitter, ruang tidur anak.

Bangunan dipotong dari dua arah yaitu potongan X-X dan potongan Y-Y. dapat dilihat pada Gambar 13, Struktur atap yang digunakan rangka atap baja berat IWF dan ditutup dengan parapet untuk menerapkan bentuk dasar lego sebagai filosofi bentuk bangunan. Pada potongan X-X dan Y-Y diberikan detail perabot untuk lebih mudah mengetahui ruangan-ruangan. Selain itu pada area luar bangunan ditambahkan area hijau dan jalur pedestrian keliling bangunan.



Gambar 14. Bangunan PAUD HI

3.5. Perspektif Bangunan

Bangunan PAUD Holistik Integratif terdapat parkir kendaraan untuk pengelola dan pengunjung, untuk memudahkan akses ke dalam bangunan terdapat drop off sehingga saat kendaraan datang, anak dapat langsung diturunkan pada area entrance bangunan (Gambar 14).



Gambar 15. Keamanan dari lalu lintas

Bermain dapat dilakukan sesuai dengan keinginan anak, oleh karena itu, area bermain yang digunakan anak harus aman agar guru merasa tenang dan anak nyaman dalam beraktivitas. Dengan memperhatikan area bermain, sehingga dapat melindungi dari benturan, terpeleset, dan terjatuh yang dapat dengan mudah melukai atau membahayakan anak. Waspada juga gangguan dari lingkungan sekitar, seperti lalu lintas yang ditunjukkan pada Gambar 15.

3.6. Perspektif Interior



Gambar 16. Ruang kelas

Ruang kelas digunakan tempat untuk belajar juga digunakan tempat untuk bermain sehingga didesain yang aman dan nyaman untuk anak-anak. Sifat anak

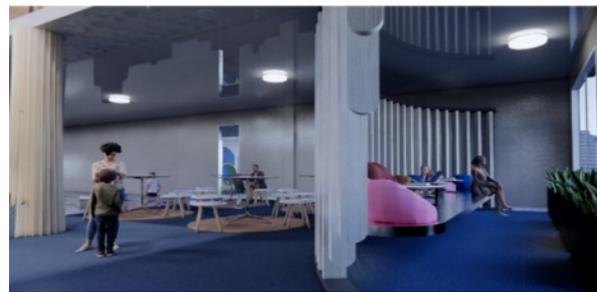
mudah bosan dan suka berpindah sehingga perabot didesain menyesuaikan dengan aktivitas anak. Anak yang ingin menyusun balok dapat duduk di area lesehan dan ketika selesai dan ingin lanjut menggambar atau menyusun huruf dapat menggunakan meja dan kursi. Pemilihan warna pada perabot didesain cerah untuk menarik perhatian anak-anak, Gambar 16.

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan dapat terwujud dengan beberapa atau berbagai bentuk kegiatan dalam satuan pendidikan, misalnya pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pemeriksaan kesehatan anak secara terjadwal, pemeriksaan kesehatan gigi dan juga pemberian makanan tambahan dapat dilihat pada Gambar 17. Pada program ini dapat dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan instansi teknis secara berkelanjutan seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan.



Gambar 17. Ruang kesehatan

Pada Gambar 18 terdapat area pertemuan orangtua yang terdapatnya program pengasuhan anak, penting untuk dilaksanakan di lingkungan PAUD, karena program pengasuhan anak dijadikan sebagai kegiatan yang memberikan manfaat positif bagi anak, seperti misalnya dapat mengubah pola pengasuhan orangtua yang awalnya secara perkembangan tidak sesuai dengan model pengasuhan anak menjadi model yang sesuai dengan kepribadian dan perkembangan anak. Orang tua lebih percaya diri dalam mengasuh dan mendidik anaknya, hak-hak anaknya dihormati, dan orang tua lebih cerdas dalam mengasuh anaknya. Sehingga orang tua tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik PAUD.



Gambar 18. Area pertemuan orangtua/ruang parenting



Gambar 19. Area bermain indoor

Selain menyediakan wahana bermain outdoor, PAUD ini menyediakan wahana bermain indoor dapat dilihat pada gambar 4.4.6. Permainan dalam ruangan juga akan sangat membantu apabila terjadi cuaca buruk seperti angin kencang atau hujan. Tentunya juga pemilihan bahan permainan yang diperhatikan seperti mainan dari material fiber yang membuat anak nyaman dan lantai pun tidak rusak atau tergores. Prasarana tertentu terkadang membutuhkan batang logam atau besi untuk mendukung fungsinya, seperti material pada bak pasir. Karena itu, untuk menjaga keamanan anak bermain, material tersebut harus lulus uji bahwa jika patah tidak akan menimbulkan ujung runcing dan tepi tajam, tidak berkarat atau korosi.

4. KESIMPULAN

Penerapan konsep arsitektur ramah anak pada perancangan PAUD HI di Sengkang Kabupaten Wajo

berhasil diterapkan. Arsitektur ramah anak tidak hanya menarik secara visual, namun harus disediakan wadah yang memberikan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, dan perlindungan kepada anak sehingga menjaga keamanan, kenyamanan, dan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian berupa konsep desain sekolah PAUD HI yang terintegrasi holistik. Kami

menciptakan desain yang tidak hanya terasa aman dan nyaman, namun juga memungkinkan anak-anak bebas mengekspresikan pikiran, ide, dan kreativitasnya. Diharapkan penelitian dan desain ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi aktivis PAUD HI dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Permatasari, S. Setyaasih, E. Nuraeni, and H. Muhaimin, "Peran Perempuan Dalam Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas Di Era Pandemi," in *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi" PSGESI LPPM UWP*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 80–85.
- [2] M. Ulfa and E. Munastiwi, "Analisis perencanaan dalam manajemen pendirian lembaga pendidikan anak usia dini," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 26–37, 2020.
- [3] E. Sugian, F. Fahrudin, and A. H. Witono, "Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif" di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7, no. 3, 2021.
- [4] K. Hajati, "Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, vol. 1, no. 1, pp. 17–24, 2018.
- [5] L. Asmawati, A. Karyati, U. Azmi, M. Maryana, M. Masniah, S. Badriah, and I. Isnayati, "Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 284–291, 2022.
- [6] M. F. M. Angkur and M. Fatima, "Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4287–4296, 2022.
- [7] S. A. Fitryati, "Perancangan sekolah pendidikan anak usia dini (paud) di Sidoarjo dengan pendekatan arsitektur ramah anak menurut permendikbud no. 137 tahun 2014," Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- [8] W. Jumiaty *et al.*, "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Global," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 129–150, 2021.
- [9] F. D. Ningsih, N. Nasirun, Y. Yulidesni *et al.*, "Pelaksanaan Program Parenting di Lembaga Paud Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 3, no. 2, pp. 99–104, 2018.
- [10] S. Candra, "Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, pp. 267–287, 2018.
- [11] U. Hasanah, "Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini," *Jurnal pendidikan anak*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [12] I. W. Utama, W. Astuti, and N. Anisa, "E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, pp. 449–456, 2021.
- [13] E. Sarinastitin, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 11–17, 2019.
- [14] F. P. Anggraini, A. A. Mangunwibawa, L. Koesoemawardhani, N. Nasrudin, D. Fiktriani, L. Margiyani, N. Rengganis, M. Rahardjo, I. Yuliantina, and R. Maizura, "Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, vol. 1, p. 79, 2022.
- [15] A. S. Nuswantari, A. Marlina, and S. Samsudi, "Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Taman Pintar Di Sukoharjo," *Senthong*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [16] N. Basri and A. Rahman, "Taman Air Ramah Anak di Kota Pelaihari," *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, vol. 10, no. 1, pp. 263–270, 2021.



© 2023 by the authors. Licensee LINEARS, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC ND) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>).